

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini akan disajikan tinjauan pustaka yang melandasi kerangka pemikiran pengajuan hipotesis. Penulisan ini akan disajikan sebagai :

1. Tinjauan pustaka guna memaparkan konsep dasar dari variabel yang diteliti,
2. Penelitian terdahulu.

Setelah itu membahas mengenai kerangka berpikir yang menjelaskan tentang model dan variabel yang diteliti.

2.1.1 Produksi

Fungsi produksi yang umumnya digunakan adalah fungsi produksi dari Cobb Douglas. Fungsi Cobb-Douglas adalah suatu fungsi atau persamaan menunjukkan pengaruh input yang digunakan dengan output yang diinginkan. Pendekatan Cobb-Douglas merupakan bentuk fungsional dari fungsi produksi secara luas digunakan untuk mewakili hubungan output untuk input (Putri dkk. 2022). Sedangkan produksi merupakan kegiatan untuk meningkatkan manfaat suatu barang (Ayu, 2020).

Setelah proses produksi, maka didapat hasil produksi. Hasil produksi adalah hasil akhir dari suatu proses produksi dalam memanfaatkan (mengorbankan) input adalah output atau produk (Ayu, 2020). Terciptanya hasil produksi tidak lepas adanya faktor-faktor produksi. Dalam ilmu ekonomi, faktor produksi adalah sumber daya yang digunakan dalam sebuah proses produksi barang dan jasa (Ramadhan, 2014).

Faktor-faktor produksi dapat pula diartikan sebagai benda-benda yang disediakan oleh alam atau diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa (Sukrino, 2013). Menurut Garry dan Waykoff dalam Ramadhan (2014) pada umumnya, faktor produksi dikelompokkan menjadi empat jenis yaitu :

1. Tenaga kerja
2. Tanah dan sumber daya alam lainnya
3. Modal
4. Pengusaha atau organisasi

Sistem ekonomi yang ada di dunia ini (sistem kapitalisme dan sosialisme), telah memandang secara berbeda atas empat faktor yaitu :

a. Faktor alam atau tanah

Dalam pandangan ekonomi klasik, tanah dianggap sebagai suatu faktor produksi penting karena mencakup semua sumber daya alam yang digunakan dalam proses produksi.

b. Faktor tenaga kerja

Faktor tenaga kerja dalam aktivitas produksi merupakan upaya yang dilakukan manusia, baik berupa kerja pikiran maupun kerja jasmani atau kerja pikir sekaligus jasmani dalam rangka menghasilkan barang dan jasa ekonomi yang dibutuhkan masyarakat.

c. Faktor modal

Modal adalah kekayaan yang memberi penghasilan kepada pemiliknya. Atau kekayaan yang menghasilkan suatu hasil yang akan digunakan untuk menghasilkan suatu kekayaan.

d. Faktor manajemen atau organisasi

Manajemen sebagai salah satu faktor produksi merupakan penataan segala unsur-unsur produksi dalam suatu usaha produksi dalam suatu usaha produksi, baik produksi pertanian maupun perdagangan, dengan tujuan agar mendapatkan laba secara terus menerus yaitu dengan cara memfungsikan dan menyusun unsur-unsur tersebut serta menentukan ukuran seperlunya dari setiap unsur itu didalam perusahaan. Manajemen adalah upaya mulai sejak timbulnya ide usaha dan barang apa yang diinginkan produksi, ide tersebut dipikirkan dan dicairkan apa saja keperluan yang termasuk dalam faktor-faktor produksi sebelumnya.

Pendekatan Cobb-Douglas merupakan bentuk fungsional dari fungsi produksi secara luas digunakan untuk mewakili hubungan output untuk input (Amalia, 2014). Secara matematis, fungsi ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Q = A L^{\alpha} K^{\beta}$$

Dimana:

Q = jumlah produksi/output

L = jumlah tenaga kerja

K = jumlah modal.

Nilai α dan β pada persamaan Cobb Douglas masing-masing menunjukkan elastisitas faktor input dari L dan K.

Fungsi produksi Cobb-Douglas merupakan salah satu model yang banyak digunakan dalam bidang-bidang ekonomi maupun produksi. Model ini pertama kali diperkenalkan oleh Charles W. Cobb dan Paul H. Douglas pada tahun 1928.

2.1.2 Modal Tetap

Modal tetap (Fixed Capital) adalah modal yang tidak habis dalam satu kali proses produksi atau dapat dipakai berkali-kali dalam proses produksi (Safanah, 2018). Modal tetap digunakan untuk jangka panjang dan digunakan berulang-ulang. Biasanya umurnya lebih dari satu tahun. Penggunaan utama modal ini adalah untuk membeli aktiva tetap, seperti bangunan, mesin, peralatan, kendaraan serta investasi lainnya. Modal tetap merupakan bagian terbesar komponen pembiayaan suatu usaha dan biasanya dikeluarkan pertama kali saat perusahaan didirikan.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa modal tetap adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli benda-benda yang digunakan untuk kegiatan produksi, seperti tanah, bangunan, mesin, alat-alat produksi dan sebagainya.

2.1.3 Modal Kerja

a. Pengertian Modal Kerja

Menurut Houston & Brigham, modal kerja adalah suatu investasi perusahaan didalam aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas (surat-surat berharga), piutang dagang dan persediaan (Lestari, 2017).

Modal kerja menurut Kasmir dalam Ginting (2018) diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya (Asadi dkk. 2021).

Jenis Modal Kerja

Jenis-jenis modal kerja menurut (Riyanto, 2004), adalah sebagai berikut :

1. Modal kerja permanen (*permanent workinng capital*) adalah modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. *Permanent working capital* ini dapat dibedakan dalam :
 - Modal kerja primer (*Primary working capital*), adalah jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
 - Modal kerja normal (*Normal working capital*), adalah jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.
2. Modal kerja variabel (*Variabel working capital*) adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibedakan antara:
 - Modal kerja musiman (*Seasonal working capital*), adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.
 - Modal kerja siklis (*Cyclical working capital*), adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.
 - Modal kerja darurat (*Emergency working capital*), adalah modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya adanya pemogokan buruh,

perubahan keadaan ekonomi yang mendadak dan lain-lain).

2.1.4 Tenaga Kerja

Menurut Undang-Undang Ketenagakerjaan 2014, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Kalsifikasi tenaga kerja:

Tenaga kerja menurut tingkatannta (kualitasnya) yang terbagi atas:

1. Tenaga kerja terdidik (*skilled labour*), adalah tenaga kerja yang memperoleh pendidikan baik formal maupun non formal, seperti guru, dokter, pengacara, akuntan, psikologi, peneliti.
2. Tenaga kerja terlatih (*trained labour*), adalah tenaga kerja yang memperoleh keahlian berdasarkan latihan dan pengalaman. Misalnya, montir, tukang kayu, tukang ukir, sopir, teknisi.
3. Tenaga kerja tak terdidik dan tak terlatih (*unskilled and untrained labour*), adalah tenaga kerja yang mengandalkan kekuatan jasmani dari pada rohani, seperti tenagakuli panggul, tukang sapu, pemulung, buruh tani. (Arininoer Maliha, 2018).

Faktor produksi berupa tenaga kerja ini adalah manusia/SDM yang mempunyai keahlian dan keterampilan yang dibedakan 3 golongan, yaitu :

- a) Tenaga kerja kasar.

Tenaga kerja tidak berpendidikan atau berpendidikan rendah dan tidak memiliki keahlian dalam suatu bidang pekerjaan (contoh: tukang jalan sapu, kuli bangunan dan lain-lain).

b) Tenaga kerja terampil.

Tenaga kerja yang memiliki keahlian dari pelatihan atau pengalaman kerja (contoh: montirmobil, tukang kayu, perbaikan TV dan lain-lain).

c) Tenaga kerja terdidik.

Tenaga kerja yang memiliki pendidikan cukup tinggi dan ahli dalam bidang tertentu(contoh: dokter, akuntan, insinyur dan lain-lain).

(Habriyanto et al., 2021).

2.1.5 Elastisitas Produksi

Nilai elastisitas adalah persentase perubahan dari *output* sebagai akibat dari persentasi perubahan *input*. Untuk mengetahui elastisitas suatu produksi maka digunakan persamaan turunan dari persamaan Cobb-Douglas:

$$\beta_1 = \frac{\partial \text{Log } Y}{\partial \text{Log } X_1} = \frac{\Delta \text{Log } Y}{\Delta \text{Log } X_1}$$

$$\beta_2 = \frac{\partial \text{Log } Y}{\partial \text{Log } X_2} = \frac{\Delta \text{Log } Y}{\Delta \text{Log } X_2}$$

$$\beta_n = \frac{\partial \text{Log } Y}{\partial \text{Log } X_n}$$

Keterangan:

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n$ = Elastisitas

Y = Output

X_1, X_2, \dots, X_n = Input

Dari persamaan 5 tersebut maka dapat diketahui sifat-sifat elastisitas sebagai berikut:

1. Jika $\beta_i > 1$, maka bersifat elastisitas
2. Jika $\beta_i < 1$, maka bersifat inelastic
3. Jika $\beta_i = 1$, maka bersifat unitary
4. Jika $\beta_i = 0$, maka bersifat inelastic sempurna
5. Jika $\beta_i = \infty$, maka bersifat elastis sempurna

Analisis skala usaha sangat penting untuk menetapkan skala usaha yang efisien. Dalam hubungan antara faktor produksi atau *input* dengan tingkat produksi atau *output*, skala usaha (*return to scale*) menggambarkan respon dari *output* terhadap proporsional dari *input*. Dalam hal ini Taken (1997) menyebutkan ada tiga kemungkinan hubungan antara *input* dengan *output*, yaitu:

1. Skala usaha dengan kenaikan hasil bertambah (*increasing returns to scale*) yaitu kenaikan satu unit *input* menyebabkan kenaikan *output* yang semakin bertambah. Pada keadaan demikian elastisitas produksi lebih besar dari satu ($E_p > 1$).
2. Skala usaha dengan kenaikan tetap (*constan returns to scale*) yaitu penambahan satu unit *input* menyebabkan kenaikan *output* dengan proporsi yang sama. Pada keadaan ini elastisitas produksi sama dengan satu ($E_p = 1$)
3. Skala usaha dengan kenaikan hasil yang berkurang (*decreasing return to scale*) yaitu bila pertambahan satu unit *input* menyebabkan kenaikan *output* yang semakin berkurang. Pada keadaan ini elastisitas produksi lebih kecil dari satu ($E_p < 1$).

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa

elastisitas adalah persentase perubahan hasil produksi (*output*) sebagai akibat dari persentase perubahan modal tetap, modal kerja, dan tenaga kerja (*input*).

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Agus yuniawan isyanto (2012) “faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi padi di kabupaten ciamis”	Menggunakan variabel terikat yaitu faktor produksi dan menggunakan variabel bebas yaitu tenaga kerja	Menggunakan variabel bebas yaitu lahan dan pendidikan	Faktor lahan dan keikutsertaan petani pada pelatihan Pendidikan berpengaruh secara signifikan	https://www.researchgate.net/publication/2845723 17
2	Khalil Anwar, Muhammad Yani Saputra (2018) Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Produksi pada Industri Kecil di Kabupaten Aceh Utara	Tenaga Kerja, Produksi	Investasi, Industri Kecil	Investasi dan tenaga kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap industri kecil produksi di Kabupaten Aceh Utara	Jurnal Ekonomi Regional Unimal Volume 01 Nomor 02 Agustus 2018 E-ISSN : 2615- 126X
3	Lucita Rita Indrawati, Lorentino Togarlaut, Cisilia Sundari (2021) Analisis Pengaruh Investasi, Suku Bunga Kredit dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Produksi Industri Kecil dan Menengah di Kota Magelang	Tenaga Kerja	Investasi, Suku Bunga, Nilai Produksi	Investasi dan jumlah tenaga kerja tidak signifikan terhadap nilai produksi, sementara suku bunga kredit signifikan. Secara keseluruhan, investasi, suku bunga kredit, dan tenaga kerja berpengaruh terhadap nilai produksi.	Jurnal TRANSFORMASI. Vol. 17 No. 2, 2021 : 76-85 E-ISSN : 2827- 8550 P-ISSN : 1978-5569
4	I Made Andre Prana Cita, Ni Luh Karmini (2019) Pengaruh	Pengalaman Kerja, Produksi	Bahan Baku, Kewirausahaan, Pendapatan	Bahan baku dan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan	E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas

No	Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Bahan Baku, Kewirausahaan dan Pengalaman Kerja terhadap Produksi dan Pendapatan Industri Kuliner Rumah Makan			terhadap produksi industri, pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap produksi industri.	Udayana 8.7 (2019):741-771 ISSN : 2337-3067
5	Aulya Rahma T, Salamun Pasda, Muhammad Hasan, Muhammad Dinar, Mustari (2020) Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja Bibit dan Pupuk terhadap Produksi Cengkeh di Desa Seppong Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene.	Tenaga Kerja, Produksi	Luas Lahan, Pupuk, Cengkeh	Secara simultan, variabel independen berpengaruh nyata terhadap variabel dependen. Secara parsial, luas lahan dan pupuk berpengaruh nyata terhadap produksi cengkeh di Desa Seppong, sementara tenaga kerja dan bibit tidak berpengaruh nyata.	Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora EISSN 2686 5661 Vol 02 No 05 Desember 2020
6	Baru Harahap, Argo Putra Prima (2019) Pengaruh Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Langsung terhadap Hasil Produksi pada Industri Tahu Tempe di Kota Batam	Hasil Produksi	Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung	Biaya bahan baku dan biaya tenaga langsung secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil produksi.	Khazanah Ilmu Berazam Volume 2, Nomor 4, Desember 2019 e-ISSN : 2621-9441 pISSN : 2623- 1041
7	Poppy Erviyana (2014) Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tanaman pangan jagung	Produksi	Padi, Luas Lahan	Penelitian menunjukkan bahwa produksi padi dan luas lahan jagung berpengaruh secara signifikan terhadap produksi jagung, sedangkan PDRB tidak signifikan dan tidak	Corresponding author : Address: Kampus Unnes Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

No	Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				berpengaruh langsung terhadap produksi jagung.	E-mail: poppy_erviana@ymail.com ISSN 1979-715X
8	Wagiyo Wagiyo, Lia Fransiska, Dhel Juni Pasya (2019) Analisis Biaya Produksi dalam rangka Penentuan Harga Jual Makanan pada Rumah Makan Meychan Serba Sepuluh Ribu di Pringsewu	Produksi	Biaya Produksi	Hasil analisis menunjukkan bahwa harga jual yang ditetapkan sebesar Rp.10.000 ternyata hanya memperoleh tingkat margin sebesar 4,72%	Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bulan Juni Tahun 2019 Hal : 11-27 ISSN Cetak: 2087-0434 e-ISSN 2599-0810
9	Nur Khasanah (2017) Analisis just in time untuk meningkatkan produktivitas makanan ringan tradisional pada home industry mie lidi Lamongan	Faktor Produksi	Analisis Just In Time	Penelitian menunjukkan penurunan biaya produksi setelah menerapkan metode Just In Time, dengan biaya bahan baku turun 16,76% berkat metode MRP.	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
10	Taufik Hidayat (2022) Analisis Biaya Produksi Sebagai Penetapan Harga Jual Makanan Resto Ikan Bakar Taria Minang di Bogor	Produksi	Biaya Produksi dan biaya lainnya seperti Biaya tersebut seperti biaya peralatan, gaji karyawan, aset tetap, dan bahan baku.	Biaya yang dikeluarkan harus menjadi acuan untuk mengembalikan modal usaha dengan kapasitas produksi yang ada. Pertimbangan cermat seperti markup harga, margin keuntungan, dan Harga Pokok Penjualan (HPP) diperlukan.	Vol.2 No.1 Jurnal Ilmiah Pascasarjana https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/Diversity/article/view/5012

No	Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
11	Endang Sri Astuti (2016) ANALISIS PRODUKSI INDUSTRI PENGOLAHAN MAKANAN DAN MINUMAN DI KOTA BATU (Studi Industri Kecil Menengah di Kecamatan Batu)	Produksi , Tenaga Kerja	Bahan Baku, Modal	Hasil dari uji t variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap nilai produksi dengan hasil uji t sebesar 2.090474 sedangkan hasil uji t-tabel dengan signifikansi 5% sebesar 2.01063 jadi t hitung > t-tabel yaitu 2.090474>2.01063.	https://scholar.google.com/scholar?start=30&q=analisis+produksi+makanan&hl=en&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&t=1709208659128&u=%23p%3DPK3s-XHF_6wJ
12	Khaerul Syabar Kurniawan (2014) ANALISIS EFISIENSI EKONOMI DALAM PENGGUNAAN FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI PADA INDUSTRI MAKANAN	Faktor Produksi, Tenaga Kerja	Beras Ketan, Kelapa, Gula Merah, Gula Putih	Penelitian menunjukkan penggunaan faktor produksi industri wijit di Kabupaten Garut belum efisien, dengan tenaga kerja, beras ketan, kelapa, gula merah, dan gula putih belum mencapai titik optimum.	Universitas Indonesia https://repository.upi.edu/12195/
13	Samsul (2022) ANALISIS PRODUKSI DAN PENDAPATAN UMKM MAKANAN KHAS BINGKE AL FAJAR PONTIANAK ke	Faktor Produksi	Tepung, Gula(Makanan Bingke)	1. Proses Produksi: Pencampuran, pembakaran, pengemasan, penjualan. 2. Faktor Utama: Kinerja tenaga kerja. 3. Pendapatan: Rp. 420.000.000 – Rp. 600.000.000/bulan dari 700-1000 kotak/hari	IAIN Pontianak Repository https://digilib.iainptk.ac.id/xmlui/handle/123456789/2357
14	Maulana Ishaq, Agnes Tuti Rumiati, Erma	Faktor Produksi	Padi, Lahan	Regresi semiparametrik spline menunjukkan luas panen padi dan	Jurnal Sains Dan Seni ITS 5 (2),

No	Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Oktania Permatasari (2016) Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di Provinsi Jawa Timur menggunakan regresi semiparametrik spline			curah hujan berpengaruh signifikan terhadap produksi padi, sementara luas puso, pupuk bersubsidi, dan ketinggian tidak signifikan, dengan koefisien determinasi 99,17%.	https://scholar.google.com/scholar?start=50&q=analisis+produksi+makanan&hl=en&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&t=1709209890656&u=%23p%3DFIf5100ifc8J
15	Marissa Ambarinanti (2007) Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan ekspor beras Indonesia	Faktor Produksi	Lahan, Padi, Pupuk	Ekspor beras Indonesia menurun karena fluktuasi produksi, namun meningkat dari 4.495 ton (2004) menjadi 44.285 ton (2005), menunjukkan potensi.	Universitas IPB https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/44666

2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut (Sugiyono, 2010) kerangka pemikiran adalah bentuk strategi konseptual yang mengaitkan antara teori dengan berbagai faktor permasalahan yang dianggap penting untuk diselesaikan, sehingga dalam hal lebih mengacu tujuan penelitian dilaksanakan.

Sedangkan menurut Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* (1992) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Berdasarkan teori yang telah diuraikan dapat dibentuk kerangka pemikiran sebagai dasar hipotesis bahwa modal tetap, modal kerja, dan tenaga kerja diduga mempengaruhi hasil produksi industri bordir.

2.2.1 Hubungan Modal Tetap terhadap Hasil Produksi

Modal adalah hal yang sangat vital dalam sebuah bisnis atau Perusahaan tanpa modal bisnis tidak akan berjalan sebagai mana mestinya. Modal disebut juga barang investasi atau barang industri, modal juga dapat diartikan sebagai dana yang dapat dihasilkan dalam menghasilkan pendapatan.

Jika modal yang dimiliki telah berkembang maka akan meningkatkan pertumbuhan industri sale pisang, sehingga dapat memotivasi untuk melakukan kegiatan produksi dengan baik dan dapat bersaing dengan industri lain, Hasil penelitian terdahulu dilakukan oleh Ni putu Sriyuartini (2013). Bahwa variabel modal mempunyai pengaruh positif terhadap produksi.

2.2.2 Hubungan Modal Kerja Terhadap Hasil Produksi

Modal kerja yang digunakan baik maka akan berpengaruh terhadap hasil produksi. Variabel modal kerja mempunyai pengaruh positif terhadap produksi. Modal kerja merupakan modal yang diperlukan untuk membiayai seluruh kegiatan supaya usaha berjalan sesuai dengan rencana yang dibuat.

Modal kerja pada hakikatnya merupakan jumlah yang terus menerus ada dalam menopang usaha yang menjabati antara saat pengeluaran untuk memperoleh bahan, alat dan jasa untuk digunakan selama proses produksi sehingga memperoleh penerimaan penjualan (Ahmad, 2004: 71)

Semakin tinggi tingkat modal kerja suatu perusahaan, maka tingkat

penggunaan faktor produksi pun akan semakin banyak misalnya penggunaan mesin, tenaga kerja dan input atau bahan baku. Peningkatan faktor produksi yang digunakan ini akan menyebabkan terjadinya peningkatan output atau produksi suatu perusahaan, demikian juga sebaliknya, jika modal kerja yang digunakan kecil maka penggunaan faktor produksi pun akan semakin sedikit dan nantinya akan berpengaruh terhadap produksi yang dihasilkan. Sehingga dapat disimpulkan, modal dan produksi memiliki hubungan yang positif.

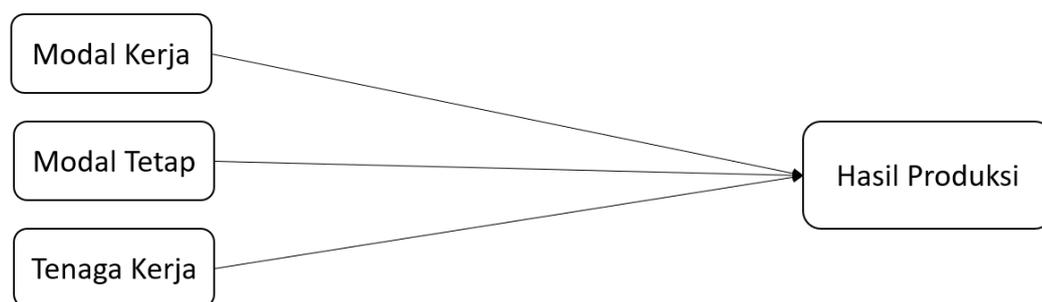
2.2.3 Hubungan Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi

Bekerja dapat diartikan sebagai melakukan suatu kegiatan untuk menghasilkan atau membantu menghasilkan barang atau jasa dengan maksud untuk memperoleh penghasilan berupa uang dan atau barang, dalam kurun waktu tertentu (Mantra, 2003:225) (Yanti & Sudibia, 2019). Tenaga kerja adalah faktor yang sangat penting dalam produksi sale pisang karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi tidak akan berarti. Dengan meningkatkannya produktifitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan pun akan ikut meningkat.

Secara umum, untuk mengukur tenaga kerja digunakan jam kerja. Jam kerja dapat diartikan sebagai waktu yang di curahkan untuk bekerja. Di samping itu, jam kerja adalah jangka waktu yang di nyatakan dalam jam yang digunakan untuk bekerja. Semakin banyak jam kerja yang digunakan berarti pekerjaan yang dilakukan semakin produktif. Demikian pula apabila seseorang menyelesaikan pekerjaannya lebih cepat, maka semakin sedikit waktu yang dipergunakan untuk bekerja.

Pengukuran waktu tenaga kerja (jam, hari atau tahun) dapat dilakukan dengan caramenghitung jumlah kerja yang dapat dilakukan dalam satu jam oleh pekerja. Dimana pekerja ini melakukan pekerjaan sesuai dengan standar pelaksanaan kerja. Semakin lama jam kerja yang digunakan maka jumlah produksi yang dihasilkan akan semakin banyak, begitu juga sebaliknya, sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan antara jam kerja dan tingkat produksi adalah positif.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian tentang “Pengaruh Modal Tetap, Modal Kerja, dan Tenaga Kerja terhadap Hasil Produksi Industri sale pisang di Kecamatan Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya”, digambarkan dengan paradigma pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Model Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2018). Hipotesis merupakan suatu penjelasan dari beberapa masalah yang dipelajari yang dapat dibenarkan atau dapat ditangguhkan.

Setelah melihat secara teori dan penelitian hasil sebelumnya, maka dapat

dirumuskan hipotesis:

1. Diduga secara parsial modal tetap, modal kerja, dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap hasil produksi industri sale pisang di Kecamatan Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya.
2. Diduga secara bersama-sama modal tetap, modal kerja, dan tenaga kerja berpengaruh terhadap hasil produksi industri sale pisang di Kecamatan Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya.
3. Diduga faktor dominan yang mempengaruhi hasil produksi industri sale pisang di Kecamatan Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya adalah modal kerja.
4. Diduga hasil produksi industri sale pisang di Kecamatan Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya memiliki sensitivitas tinggi terhadap perubahan modal tetap dibandingkan dengan modal kerja dan tenaga kerja.